

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sejarah manusia lahir mewarnai rutinitas kegiatan dunia ini, pendidikan merupakan “barang penting” dalam komunitas sosial. Di era global ini pendidikan juga masih dianggap sebagai kekuatan utama untuk mengimbangi laju berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Indonesia yang unggul dan pendidikan yang unggul tidak terlepas dari peran guru yang unggul pula. Sebab itu, menghargai dan sekaligus memberdayakan guru dalam konteks reformasi pendidikan adalah wajib hukumnya. Sebab, profesional guru merupakan hal penting utama bagi keberhasilan suatu sistem pendidikan.<sup>1</sup>

Upaya Pembangunan Pendidikan Nasional sangat diperlukan Guru (pendidik) dalam standart mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah Guru Profesional diperlukan suatu proses pembinaan berkesinambungan tepat sasaran dan efektif. Dengan mengingat berat dan kompleksnya membangun pendidikan adalah sangat penting untuk melakukan upaya-upaya guna mendorong dan memberdayakan tenaga pendidik untuk semakin profesional.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan dituntut agar menghasilkan sumber manusia yang sesuai dengan IPTEK. Guru mempunyai peranan yang penting dalam

---

<sup>1</sup> Ahmad Barizi, Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 129-137.

<sup>2</sup> Mustofa, “Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1 (April, 2017) hlm., 76-77.

pendidikan, hampir semua pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Profesionalisme guru menjadi perhatian, karena guru mempunyai tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi.<sup>3</sup>

Guru adalah profesi yang sangat strategis dan mulia. Inti tugas guru adalah menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat, serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Tugas tersebut merupakan tugas para Nabi, tetapi karena Nabi sudah tidak ada, tugas tersebut menjadi tugas Guru. Jadi, Guru adalah pewaris Nabi. Sebagai pewaris Nabi, Guru harus memaknai tugasnya sebagai amanat Allah untuk mengabdikan kepada sesamanya dan berusaha melengkapi dirinya dengan empat sifat utama para Nabi, yaitu *Sidiq* (benar) *Amanah* (dapat dipercaya), *Tabliq* (mengajarkan semuanya sampai tuntas), dan *Fathanah* (cerdas). Apabila keempat sifat tersebut ada pada Guru, Guru pasti akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.<sup>4</sup>

Upaya dalam mengaktualisasikan profesionalisme guru, pemerintah telah menetapkan standar yang harus dipenuhi bagi setiap pendidik, pada pasal 26 PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi; kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Yusutria, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Jurnal Curricula*, 1 (2017) hlm., 40.

<sup>4</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 28.

<sup>5</sup> Sutarmanto, "Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, hlm., 17.

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.<sup>6</sup>

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena siswa akan bersungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang lebih tinggi. Dengan demikian seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar. Di dalam pendidikan, pada hakikatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk pendidikan formal. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan siswa dalam belajar, dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang

---

<sup>6</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Cipayung: Gaung Persda Press, 2003), hlm. 80.

sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar siswa yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.<sup>7</sup>

Rendahnya motivasi siswa tentu sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Rendahnya hasil belajar umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal) meliputi: suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua. Dan juga faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) meliputi: kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, kreatifitas dan lain-lain.

Sejalan dengan fakta atau kenyataan di atas diketahui bahwa hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya aktifitas belajar siswa antara lain model pembelajaran tidak efektif, guru terlalu mendominasi kelas sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa uuntuk bertanya, dan berpendapat, sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah. Maka diperlukan suatu upaya pengembangan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan memahami materi pelajaran.<sup>8</sup>

Pengembangan motivasi belajar yang dilakukan dengan pemenuhan berbagai kebutuhan siswa berhubungan dengan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi belajar dilakukan sebagai upaya individu untuk memperoleh kepuasan serta keinginan diri dalam proses

---

<sup>7</sup> Fauziah, Intan Safiah, Syarifah Habibah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri lampagen aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (februari, 2017) hlm., 30-31.

<sup>8</sup> Ignatius Sulistiyo, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN." *Jurnal Studi Sosial*, 1 (Tahun, 2016) hlm., 15.

belajar mengajar. Motivasi dapat mempengaruhi individu tentang apa yang dipelajarinya, kapan belajarnya, dan bagaimana cara belajarnya.<sup>9</sup>

Motivasi penting ditanamkan oleh siswa serta besar kaitannya dengan aktifitas belajar. Dengan siswa memiliki motivasi yang baik tentu akan berpengaruh baik pula terhadap proses dan hasil belajarnya. Diantara beberapa hal yang kurang memuaskan yakni masih banyak ditemukan siswa-siswi khususnya tingkat dasar yang kurang memiliki motivasi yang baik, misalnya kurangnya rasa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran matematika.

Alasan peneliti mengambil judul ini karena dilatarbelakangi oleh tiga faktor. *Pertma*, dari hasil pengalaman, pengamatan, dan wawancara peneliti saat berada di lembaga tersebut ditemukan ada beberapa siswa/i kurang memiliki motivasi belajar yang baik hal ini terlihat dari sikap serta perilaku siswa yang kurang bersemangat saat melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. *Kedua*, peneliti mengambil kelas V karena menurut asumsi peneliti kelas tinggi seperti kelas V keadaan, kondisi siswa mudah dikondisikan baik dari segi pengelolaan kelas, dan pengelolaan siswa, sehingga guru akan mudah menyampaikan materi pelajaran. *Ketiga*, fakta menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar banyak yang kecanduan terhadap adanya teknologi, hal tersebut berdampak negatif terhadap berkurangnya minat anak untuk belajar, banyak waktu luang mereka dipergunakan untuk hal yang tidak berfaedah seperti, bermain game online, nonton youtube dan lain sebagainya.

---

<sup>9</sup> Dian Fitri Nur Aini, Fattah Hanurawan, Hariyono, "Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia." *Jurnal Pendidikan*, 9 (September, 2016) hlm., 1875-1876.

Berdasarkan fenomena yang terjadi disini maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah motivasi belajar yang dicocokkan dengan peran seorang guru. Maka judul yang peneliti angkat adalah Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahul Ulum Aengdake.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari rangkaian konteks penelitian tersebut, peneliti menarik beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Mifathul Ulum Desa Aengdake Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?
2. Strategi apa yang diterapkan Guru Profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Mifathul Ulum Desa Aengdake Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti ini mempunyai tujuan:

1. Dapat Mengidentifikasi Peran Guru Profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Mifathul Ulum Desa Aengdake Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep!
2. Dapat Mengidentifikasi Strategi yang diterapkan Guru Profesional dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas V di MI Mifathul Ulum Desa Aengdake Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep!

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian tentang Peran Guru Profesional Dalam membantu Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahul Ulum Desa Aengdake Kec. Bluto Kab.Sumenep, secara teoritis dapat dijadikan acuan dan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai upaya berbagai macam kajian pada langkah selanjutnya. Data dan informasi yang peneliti dapat akan memberikan wawasan yang lebih luas bagi pemikiran untuk mengetahui dan menerapkan bagaimana Peran Guru Profesional Dalam Membantu Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa terhadap pemahaman, keefektifan dan keberhasilan dalam mengikuti suatu kegiatan proses pembelajaran.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Memberikan masukan bagi para Guru khususnya di Mi Miftahul Ulum, Bluto Sumenep tentang bagaimana mestinya Peran Guru Profesional dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran agar berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien, dalam arti khusus siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Bagi siswa

Sebagai masukan dan pedoman belajar tambahan bagi siswa bahwa begitu penting motivasi itu ditanamkan dalam dirinya, karena hal

tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam aktivitas belajar mengajar.

c. Bagi IAIN Madura

Sebagai referensi bagi Perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat di tindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan kepekaan berpikir dan pengalaman penulis di dalam bidang pendidikan dimasa depan khususnya dalam penyesuaian diri yang berkaitan dengan motivasi belajar.

## E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam proposal ini, yaitu:

### 1. Guru Profesional

Guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.<sup>10</sup>

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif,

---

<sup>10</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 47-50.

inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 26.